

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada akhir tahun ini, dalam segmen perusahaan semakin meningkat selama tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2014 silam. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto (PDB) yang ada di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka tersebut merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 lalu; berdasarkan berita yang termuat dalam kompas.com (Senin, 5 Februari 2018). Dalam perkembangan ini membutuhkan pendanaan yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas produk dari perusahaan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Bukan hanya pendanaan saja yang dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi ini, namun juga perusahaan harus meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya dana yang besar dimiliki oleh perusahaan dengan cara menjual sahamnya ke para investor, perusahaan mengharapkan kinerja perusahaannya akan mengalami peningkatan.

Perusahaan yang ingin mendapat hasil yang baik, maka perusahaan seharusnya memperbaiki kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan merupakan kunci dari ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan yang ada di perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dapat diketahui dengan

adanya kepercayaan dari investor pada suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi yang aman dan juga diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Tujuan adanya pengukuran kinerja ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hasil yang dicapai tahun ini dengan hasil tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi maka akan lebih memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan (investor). Pengungkapan disini merupakan salah satu aspek *good corporate governance* yang diharapkan dapat menjadi salah satu dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Husnan (2000) dalam Theresia (2005), ditemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen dibanding dengan perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi. Setelah mengetahui kinerja perusahaan, perusahaan akan mengevaluasi setiap kebijakan yang kurang tepat maka dengan hal ini akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan di masa mendatang. Namun dalam mencapai tujuan atau hasil perusahaan yang baik dan memuaskan, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental.

Adanya beberapa hambatan dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan publik maupun swasta perlu untuk menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), ukuran perusahaan serta *financial leverage* agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Penerapan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga dapat menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan dari kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Tjager, 2003 dalam Darmawati, 2004). Sistem *good corporate governance* (GCG) yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat waktu dan seefisien mungkin, serta untuk memastikan bahwa manajemen telah bertindak dengan baik dalam lingkup kepentingan perusahaan. *good corporate governance* (GCG) sendiri saat ini telah menjadi hal yang mendesak untuk semua organisasi dan perusahaan, dalam skala yang besar maupun dalam skala yang menengah kecil.

Praktik mengenai *good corporate governance* tidak dapat dipisahkan dengan teori agensi. Teori agensi membahas adanya hubungan kepemilikan yang terpisah dengan agen. Hubungan keagenan tersebut merupakan kontrak antara pemilik dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh dari penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan komite audit serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROA.

Fenomena yang ada di Indonesia sendiri adalah dalam penerapan dari *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan saat ini relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Di Indonesia sendiri hanya terdapat dua emitmen dari perusahaan yang termasuk dalam daftar 50 emitmen terbaik dalam praktik GCG di ASEAN. Padahal pada hakekatnya dengan menerapkan GCG yang baik dalam perusahaan, perusahaan akan mampu membangun fundamental perusahaan yang kokoh dan dengan melandasi praktik-praktik dalam perusahaan dengan penerapan GCG ini, maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut pernyataan dari Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisiner OJK, Laporan keuangan yang didukung oleh GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang juga akan dapat meningkatkan kepercayaan serta keyakinan investor untuk menanamkan dana nya di perusahaan; berdasarkan berita yang termuat dalam cnnindonesia.com (Rabu, 20 September 2017). Seperti halnya yang terjadi di tiga emitmen perusahaan yang ada di indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia. Dimana tiga saham di daftar LQ45 selama tiga kuartal terakhir mengalami penurunan lebih dari 35%. Penurunan tersebut disebabkan adanya sentimen pasar saham yang kurang mendukung kinerja ketiga saham tersebut, contohnya yang terjadi pada emitmen sektor kontruksi khususnya perusahaan kontruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Ketiga saham yang mengalami penurunan tersebut adalah saham PT. PP

(Persero) Tbk (PTPP) harga sahamnya turun 42,05% ke level Rp 1.530/saham, saham PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) tercatat turun 38,74% ke level harga Rp 3.890/saham, dan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) turun 37,35% ke level Rp 805/saham; berdasarkan berita yang termuat dalam www.cnbindonesia.com (1 Oktober 2018). Dari fenomena yang terjadi pada indeks LQ45 tersebut diketahui bahwa penurunan saham yang ada diakibatkan karena tiga perusahaan tersebut mendapatkan sentimen negatif dari investor yaitu kurangnya kepercayaan dari para investor sehingga menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan menerapkan GCG pada perusahaan maka akan meningkatnya kepercayaan serta keyakinan dari investor ini sehingga akan mendorong investasi dari investor dalam negeri maupun asing melalui beragam produk pasar modal di Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roza Mulyadi (2016) adalah dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance (GCG)* yang terdiri dari ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tabah Amirul Masjid dan Yuli Tri Cahyono (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat efek yang signifikan antara mekanisme internal tata kelola perusahaan (GCG) dengan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri adalah salah satu faktor penentu dalam mendapatkan dana terutama dari para investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari perusahaan yang besar daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan juga menunjukkan banyaknya pengalaman dan kemampuan dalam

mengelola tingkat risiko investasi yang akan diberikan oleh para pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadya Maretha dan Purwaningsih (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Asmi Mahaputeri dan Yadnyana (2014) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat satu komponen lagi yang dapat menjadi sumber pendanaan pada perusahaan yaitu adanya *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan yang di dapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber pendanaan lainnya seperti modal atau ekuitas. *Leverage* keuangan dapat terlihat pada rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* dan *debt equity ratio*. Pengukuran tingkat hutang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan rasio yang biasanya digunakan dalam pengukuran tingkat hutang adalah *debt ratio* dan *debt equity ratio*. Sudyatno *et al*, (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kedua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak dapat dipisahkan dengan teori sinyal. Teori sinyal sendiri menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tepat. Dimana asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan kinerja perusahaan. Akibatnya, ketika rasio leverage, profitabilitas, earning per share dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Dari fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang maka penelitian ini yang bertemakan kinerja perusahaan dan dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dikarenakan dalam indeks ini, perusahaan-perusahaan yang ada memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi namun pada akhir tahun ini terdapat penurunan nilai saham yang menyebabkan berkurangnya minat investor. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan kinerja perusahaannya. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini diberikan Judul **“PENGARUH**

PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.
- b. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- c. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi kepada manajemen perusahaan agar dapat memahami dan menaruh perhatian serius dan aktif dalam penerapan *good corporate governance (GCG)*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara konsisten dan bertindak nyata guna meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan serta kualitas yang baik dari masyarakat.

b. Manfaat bagi Akademis

Memberikan manfaat dan juga informasi kepada peneliti selanjutnya tentang pengaruh *good corporate governance (GCG)*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan untuk dapat dijadikan referensi atau literatur dalam penelitian selanjutnya. Dan juga dapat menjadi informasi yang dapat digunakan oleh praktisi dalam kegiatan sehari-hari.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu yang telah peneliti peroleh selama di bangku perkuliahan dan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang baru dengan melakukan penelitian ini.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 ini, menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab 2 ini, akan menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian bab 3 ini, akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, dan bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulandata, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian bab 4 ini, akan menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data, dan bab ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deksriptif, analisis statistik serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian bab 5 ini, akan menguraikan mengenai penutup dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.